

Penerapan Sistem Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri

Nur Afifah¹

¹Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri

¹nur.afifah26@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the application of the accounting system at MTs Negeri 7 Kediri as a state educational institution that requires transparent and accountable financial management. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and analysis of financial documents which include the process of recording transactions, preparing financial reports, internal control systems, and compliance with Government Accounting Standards (SAP). The research results show that MTs Negeri 7 Kediri has implemented an accounting system in accordance with SAP which includes recording financial transactions systematically, preparing budget realization reports, balance reports and cash flow reports using a cash basis for recognizing income and expenditure which is supported by a financial management information system application. However, there are several obstacles, namely limited human resources who understand public sector accounting, the need to increase information technology competence, and coordination between work units that needs to be strengthened. This research recommends the need for ongoing training for financial administration staff, optimizing financial management information systems, and strengthening internal control systems to improve the quality of financial reporting to support accountability and transparency in public financial management in the educational environment.

Keywords: Public Sector Accounting, State MTS, Accounting System, Transparency, Accountability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi pada MTs Negeri 7 Kediri sebagai institusi pendidikan negeri yang memerlukan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen keuangan yang meliputi proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri 7 Kediri telah menerapkan sistem akuntansi sesuai dengan SAP yang meliputi pencatatan transaksi keuangan secara sistematis, penyusunan laporan realisasi anggaran, laporan neraca, dan laporan arus kas dengan menggunakan basis kas untuk pengakuan pendapatan dan belanja yang didukung oleh aplikasi sistem informasi Manajemen keuangan. Namun terdapat beberapa kendala yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi sektor publik, perlunya peningkatan kompetensi teknologi informasi, dan koordinasi antar unit kerja yang perlu diperkuat. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga administrasi keuangan, optimalisasi sistem informasi Manajemen keuangan, dan penguatan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan guna mendukung akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Akuntansi Sektor Publik, Mts Negeri, Sistem Akuntansi, Transparansi, Akuntabilitas.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara sangat berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-4 setelah Negara Cina, India, dan Amerika sehingga dibutuhkan kualitas SDM yang dapat bersaing dengan Negara-negara lainnya. Salah satu faktor utama untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu sector pendidikan, disebabkan akar dari kemajuan, pola pikir, dan intelektual dalam mencerdaskan bangsa dan Negara tidak lain pendidikan yang berkualitas (Masyudi, 2023).

Sektor pendidikan Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan, di mana terdapat indikator yang mempengaruhinya diantaranya manajemen pendidikan, kurikulum pendidikan, praktik akuntansi pendidikan disekolah atau pesantren, namun akuntansi sendiri tidak hanya sekedar itu saja akan tetapi digunakan dalam semua aktifitas kehidupan terutama dalam pendidikan (Miftahur Rizik, 2020). Dimana kebutuhan akuntansi dibidang sekolah meliputi pencatatan, perheteinguan anggaran, biaya juda organsasi nonprofit (Kusyudiyanto et al., 2023).

Pemerintah Indonesia memiliki berbagai kebijakan dan langkah strategis untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 (Imam Rohani, 2020). Cita-cita pendidikan nasional Indonesia antara lain adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, serta menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Angelika, 2019). Adapun terdapat beberapa upaya yang dilaksanakan oleh pemerintahan dalam mengujudkan cita-cita tersebut yang meliputi peningkatan akses dan kualitas pendidikan, kultas pengajaran, pemberdayaan teknologi dalam pendidikan manajemen pendidikan (Amadi et al., 2023).

Adapun menurut Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan mengoptimalkan sumber-sumber keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia. Pengelolaannya dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program yang ingin dicapai. Menurut Supriadi, sumber-sumber pendanaan pendidikan di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber pemerintah dan non-pemerintah. Pembiayaan pendidikan ini sangat diperlukan untuk

program sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, gaji guru, gaji pegawai, keperluan untuk menunjang tercapainya visi dan misi sekolah dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah faktor penting dalam untuk mewujudkan SDM yang berkualitas (Nanu Andriani et al., 2024).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama menghadapi kompleksitas dalam pengelolaan berbagai jenis pembiayaan operasional. Pembiayaan Madrasah terdiri dari beberapa kategori utama yang meliputi biaya investasi untuk pengembangan infrastruktur dan sarana prasarana, biaya operasional rutin seperti gaji pendidik dan tenaga kependidikan, serta biaya operasional non-rutin untuk kegiatan pengembangan kurikulum dan ekstrakurikuler (Ilyas, 2023).

Meskipun pembiayaan pendidikan di madrasah telah menjadi fokus dalam beberapa kajian sebelumnya, sebagian besar penelitian masih terpusat pada efisiensi penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) atau analisis anggaran secara umum. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis kompleksitas pengelolaan berbagai jenis pembiayaan (investasi, operasional rutin, dan operasional non-rutin) dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri, khususnya di wilayah Kediri (Fadillah, M. 2021). Kebanyakan studi juga belum mengkaji strategi manajerial yang digunakan pihak madrasah untuk mengatasi tantangan pengelolaan pembiayaan yang beragam tersebut, termasuk bagaimana madrasah menyeimbangkan antara kebutuhan infrastruktur, SDM, dan pengembangan kurikulum (Yusuf, M. 2022).

Diversifikasi sumber pendanaan menjadi tantangan tersendiri bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dalam menjaga kesinambungan operasional pendidikan. Sumber dana utama berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) yang dialokasikan langsung dari Kementerian Agama. Proses perencanaan anggaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri memerlukan pendekatan yang sistematis dan partisipatif untuk mengakomodasi seluruh kebutuhan stakeholder pendidikan. Perencanaan anggaran yang efektif harus dimulai dari identifikasi kebutuhan riil Madrasah melalui analisis kondisi existing, penetapan target capaian jangka pendek dan menengah, serta penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) yang komprehensif. Proses ini melibatkan berbagai pihak mulai dari Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan, Komite Madrasah, hingga perwakilan siswa dan orang tua. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kapasitas sumber daya

manusia dalam menyusun perencanaan anggaran yang berbasis kinerja, terbatasnya data dan informasi akurat untuk dasar perencanaan, serta koordinasi yang belum optimal antar unit kerja dalam Madrasah sehingga perencanaan anggaran seringkali tidak mencerminkan kebutuhan prioritas yang sebenarnya, hal ini sejalan dengan penelitiannya siregar dimana propblematika yang dihadapi oleh lembaga-lembaga paling utama adalah Kurangnya SDM (Siregar, H. 2020).

Penetapan prioritas pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri menghadapi di lema antara kebutuhan mendesak operasional sehari-hari dengan kepentingan pengembangan jangka panjang Madrasah. Skala prioritas pembiayaan harus mempertimbangkan berbagai aspek strategis seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, perbaikan sarana prasarana, implementasi teknologi pembelajaran, serta penguatan program unggulan Madrasah. Kompleksitas muncul ketika harus menentukan alokasi dana yang terbatas untuk berbagai kebutuhan yang sama-sama penting, seperti antara renovasi gedung yang sudah rusak dengan pengadaan media pembelajaran modern, atau antara peningkatan kesejahteraan guru dengan pengembangan program ekstrakurikuler siswa. Ketidakjelasan kriteria penetapan prioritas dan kurangnya sistem evaluasi dampak pembiayaan menyebabkan alokasi anggaran seringkali tidak memberikan nilai tambah maksimal bagi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah.

Berbagai permasalahan dalam Manajemen keuangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri tersebut memberikan dampak signifikan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pencapaian visi misi Madrasah. Keterbatasan dan tidak optimalan pengelolaan keuangan berdampak pada terhambatnya program peningkatan mutu pembelajaran, tertundanya pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana, serta terbatasnya kesempatan pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Kondisi ini pada akhirnya bermuara pada menurunnya daya saing Madrasah dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada siswa dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sistem Manajemen keuangan yang profesional, transparan, dan akuntabel untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya keuangan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan (Rohman, 2023). Dalam

pendekatan ini, peneliti tidak memanipulasi variabels, tetapi menggali makna, proses, dan pandangan subjek terhadap suatu fenomena, dalam hal ini pengelolaan pembiayaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dan pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai penerapan akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi lapangan dengan melakukan wawancara secara langsung ke kepala sekolah dengan jumlah populasi yaitu para guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Adapun Jumlah Guru di MTsN 7 berjumlah 63 guru, Staf berjumlah 16.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dalam data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah, bendahara, staf keuangan, dan tata usaha terkait pelaksanaan sistem akuntansi (Sugiono, 2016). Sedangkan data sekunder; data yang diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti laporan keuangan, buku kas umum, dokumen SOP, serta regulasi dari Kementerian Agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu, terutama yang berkaitan dengan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Moleong, Lexy J. 2017). Dalam konteks penelitian ini, informan atau sampel dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.

Adapun beberapa kriteria informan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut ini: Bendahara madrasah, karena bertanggung jawab langsung terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan. Kepala madrasah, sebagai pengambil kebijakan dan pengawas akuntabilitas keuangan. Operator BOS (Bantuan Operasional Sekolah) atau staf administrasi, yang terlibat dalam pelaksanaan sistem akuntansi. Komite sekolah atau pengawas madrasah, jika diperlukan sebagai pihak eksternal yang menilai transparansi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut (Moleong, Lexy J. 2017):1) Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

MTSN 7 KEDIRI merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Kepung, Kab. Kediri, Jawa Timur. MTSN 7 KEDIRI didirikan pada tanggal 25 November 1995 dengan Nomor SK Pendirian 515 A yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Operator yang bertanggung jawab adalah Yudianto.

Dengan adanya keberadaan MTSN 7 Kediri, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Kepung, Kab. Kediri Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016 pada tanggal 25 Oktober 2016. Alamat MTSN 7 Kediri terletak di JL. Kebonsari No.1 Ds.Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri, Kencong, Kec. Kepung, Kab. Kediri, Jawa Timur.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini berlokasi di Jalan Kebonsari No. 1 Ds. Kencong Kec. Kepung Kabupaten Kediri dan memiliki Visi MTs Negeri 7 Kediri adalah: “Unggul dalam berfikir, Peduli Lingkungan Hidup dan tidak Lupa Dzikir”. Misi MTs Negeri 7 Kediri sebagai berikut: menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien, menumbuhkan kesadaran pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari, mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, menanamkan kepribadian, iman, taqwa, ilmu dan amal, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, Serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif dan demokratis, meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang, tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman dan bernuansa Islami, menjalin kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait setiap Madrasah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain MTsN 7 Kediri memiliki jumlah siswa sebanyak 1147 siswa, dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari 62 Guru Dalam hal pengelolaan keuangan, Madrasah ini memperoleh dana operasional dari berbagai sumber, di antaranya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana dari Komite Madrasah.

Wawancara dilakukan dengan kepala Madrasah, bendahara, operator sistem. Beberapa hasil temuan antara lain: Kepala Madrasah menyambut positif digitalisasi akuntansi sebagai bentuk isasi tata kelola. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, Bapak Abas Shofwan, S.Pd.,M.Pd.I, implementasi akuntansi di Madrasah ini sudah berjalan selama kurang lebih tiga tahun. Kepala Madrasah menuturkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis aplikasi seperti SAIBA dan ARKAS sangat membantu dalam pengelolaan keuangan.

“Sistem ini memudahkan kami dalam pencatatan transaksi secara digital, sehingga laporan keuangan bisa disusun lebih cepat dan transparan. Namun, kami juga masih menghadapi kendala teknis dan SDM yang harus terus kami tingkatkan kemampuannya,” jelas Bapak Abas Shofwan, S.Pd.,M.Pd.I. (MTsN 7 Kediri, 14 April 2025, 09.30).

Kepala Tata Usaha Ibu Lailatul Fitriyah, S.E., MM. menambahkan bahwa pengawasan terhadap pengelolaan keuangan juga menjadi lebih efektif dengan sistem ini, terutama dalam pelaporan penggunaan dana BOS dan pemantauan barang milik negara.

“Bendahara merasa terbantu dengan sistem digital meskipun pada awalnya merasa kesulitan. Operator menyampaikan bahwa sistem sering mengalami error jika koneksi internet buruk. Pengawas Kemenag menyebut Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri sebagai salah satu Madrasah percontohan dalam pengelolaan keuangan.” Jelas Ibu Lailatul Fitriyah, S.E., MM..(MTsN 7 Kediri, 14 April 2025, 09.30).

Wawancara dengan Bendahara, Ibu Tutut Handayani, mengungkapkan bahwa awal penerapan sistem akuntansi cukup menantang karena belum terbiasa dengan aplikasi digital. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan dari Kementerian Agama dan KPPN, Ibu Tutut Handayani merasa lebih percaya diri dalam menggunakan sistem SAIBA dan ARKAS.

“Sekarang kami bisa melakukan pencatatan dan pelaporan secara real time. Sistem ini juga memudahkan pengecekan saldo dan rekonsiliasi kas. Tapi memang jaringan internet kadang menjadi kendala saat kami harus input data,” ujar ibu Tutut Handayani. (MTsN 7 Kediri, 14 April 2025, 09.30).

Ibu bendahara juga menyampaikan harapan agar pelatihan lebih intensif dan perangkat komputer yang lebih memadai bisa segera disediakan oleh Madrasah. Berdasarkan observasi langsung selama dua minggu di kantor tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, proses pencatatan transaksi dilakukan dengan menggunakan laptop dan aplikasi SAIBA. Setiap transaksi disertai bukti pendukung seperti kwitansi dan nota pembelian yang diarsip secara digital dan manual. Proses verifikasi dan persetujuan dilakukan oleh bendahara dan kepala Madrasah sebelum data diunggah ke sistem pusat. Sistem ini juga terintegrasi dengan ARKAS untuk pengelolaan dana BOS, sehingga anggaran dapat dipantau secara periodik. Namun, pada saat observasi ditemukan beberapa kendala, antara lain:

“Koneksi internet yang tidak stabil, menyebabkan proses sinkronisasi data terkadang tertunda. Penggunaan perangkat komputer yang masih terbatas, sehingga beberapa staf harus bergantian menginput data. Ketergantungan pada tenaga bendahara utama, sehingga apabila bendahara berhalangan, proses pencatatan dan pelaporan menjadi terhambat.

Pelaporan keuangan Madrasah dilakukan secara rutin setiap bulan dan semester dengan menggunakan fitur pelaporan otomatis dari aplikasi SAIBA. Data pelaporan tersebut kemudian disampaikan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kediri dan KPPN untuk audit dan verifikasi. Monitoring internal oleh Kepala Madrasah dan Komite Madrasah juga rutin dilakukan untuk memastikan dana digunakan sesuai RKAM dan peraturan yang berlaku. Proses monitoring ini difasilitasi oleh sistem akuntansi yang menyediakan data keuangan yang transparan dan akurat.

Evaluasi Penerapan Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri berjalan cukup baik meskipun terdapat beberapa tantangan teknis dan SDM. Rekomendasi yang bisa di ambil dari penerapan tersebut yaitu; Menyediakan pelatihan berkala bagi tenaga administrasi, Meningkatkan infrastruktur teknologi, Melakukan backup data secara rutin, Membangun sistem keamanan informasi dan Mengembangkan SOP internal yang lebih adaptif terhadap teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bendahara, dan kepala tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, penerapan sistem akuntansi telah memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam hal: 1)Transparansi dan Akuntabilitas. Sistem digital yang digunakan membantu Madrasah dalam menjaga transparansi pengelolaan dana dan memastikan akuntabilitas yang sesuai dengan regulasi pemerintah. 2) Efisiensi Proses Pengelolaan Keuangan. Proses pencatatan, pelaporan, dan rekonsiliasi keuangan menjadi lebih cepat dan terstruktur dengan baik berkat penggunaan aplikasi seperti SAIBA dan ARKAS. 3) Kemudahan Pengawasan dan Monitoring. Kepala Madrasah dan Komite dapat dengan mudah memantau penggunaan dana melalui laporan yang disajikan secara real-time. Namun dalam penerapan tersebut terdapat beberapa hambatan yang masih perlu diperhatikan, yaitu:keterbatasan SDM dalam Penguasaan Teknologi. Beberapa staf masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, terutama yang belum mengikuti pelatihan intensif. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi, koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat komputer yang kurang memadai menjadi kendala dalam kelancaran penginputan data. Ketergantungan pada Beberapa Personil Kunci, pelaksanaan pencatatan dan pelaporan masih sangat bergantung pada bendahara utama, sehingga bila berhalangan dapat menyebabkan keterlambatan.

Berdasarkan evaluasi tersebut, berikut rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri:

- 1) Penguatan Kompetensi SDM melalui Pelatihan Berkelanjutan. Madrasah perlu mengadakan pelatihan rutin dan pendampingan teknis untuk kepala tata usaha dan bendahara agar penguasaan aplikasi akuntansi digital semakin optimal.
- 2) Peningkatan Infrastruktur Teknologi. Madrasah harus mengupayakan peningkatan fasilitas IT, termasuk perangkat komputer dengan spesifikasi memadai dan akses internet yang stabil untuk mendukung kelancaran operasional sistem.
- 3) Pengembangan Sistem Backup dan Redundansi Personil. Untuk mengurangi ketergantungan pada bendahara utama, Madrasah perlu menyiapkan cadangan personil yang kompeten sehingga proses akuntansi tetap berjalan lancar saat ada ketidakhadiran.
- 4) Sosialisasi dan Penguatan Budaya Digitalisasi. Melalui sosialisasi internal, Madrasah dapat mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan kesadaran pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan keuangan.
- 5) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal. Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dapat menjalin kerja sama dengan Kementerian Agama, KPPN, dan lembaga pelatihan untuk mendapatkan dukungan teknis dan sumber daya dalam pengembangan sistem akuntansi.

Manajemen keuangan Madrasah di MTsN 7 Kediri meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan Madrasah. Hasil Wawancara "Dalam mengelola keuangan Madrasah, kami melakukan perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa dana yang digunakan efektif dan efisien." (Kepala Madrasah MTsN 7 Kediri). Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri, manajemen keuangan Madrasah di MTsN 7 Kediri telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, masih ada beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya transparansi dalam penggunaan dana.

Flow Chart Manajemen Keuangan Madrasah, berikut adalah contoh flow chart manajemen keuangan Madrasah di MTsN 7 Kediri: perencanaan Keuangan; Madrasah melakukan perencanaan keuangan yang matang dan berbasis kebutuhan.Pelaksanaan Keuangan; Madrasah melaksanakan keuangan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengawasan Keuangan; Madrasah melakukan pengawasan keuangan yang ketat untuk memastikan bahwa dana yang digunakan efektif dan efisien.

Maka dari itu peneliti mendapatkan hasil dari menguji keabsahan data, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi eksisting manajemen keuangan Madrasah di MTsN 7 Kediri sudah cukup baik, dengan adanya perencanaan dan pengawasan keuangan yang dilakukan secara matang. Namun, masih ada beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya transparansi dalam penggunaan dana. Terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam manajemen keuangan Madrasah di MTsN 7 Kediri. Teori menyatakan bahwa manajemen keuangan harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Namun, dalam praktiknya, transparansi dalam penggunaan dana masih terbatas.

Adapun terdapat Jenis-Jenis Pembiayaan Pada Satuan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, Pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dapat bersumber dari beberapa jenis pembiayaan, antara lain: APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara): Dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk mendukung operasional sekolah, APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah): Dana yang dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk mendukung operasional sekolah, Dana BOS (Biaya Operasional Sekolah): Dana yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung biaya operasional sekolah, seperti biaya listrik, air, dan lain-lain. Sumbangan Masyarakat: Dana yang diperoleh dari masyarakat sekitar atau orang tua siswa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini melayani jenjang pendidikan menengah pertama setara SMP. Sebagai lembaga pendidikan, MTsN 7 Kediri mendapatkan pembiayaan dari berbagai sumber, diantaranya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Alokasi Khusus (DAK), serta sumbangan sukarela dari orang tua siswa.

Adapun sistem pembiayaan pendidikan di MTsN 7 Kediri berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bendahara serta kepala madrasah, sistem pembiayaan pendidikan di MTsN 7 Kediri merujuk pada prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dana BOS menjadi sumber utama yang digunakan untuk operasional madrasah. Pengelolaan dana dilakukan berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang disusun setiap awal tahun ajaran dan disesuaikan dengan juknis BOS dari Kementerian Agama. Semua pengeluaran dana dicatat secara manual dalam buku kas umum dan laporan keuangan bulanan. Laporan ini kemudian direkapitulasi dalam laporan triwulan yang diserahkan kepada Kemenag Kabupaten Kediri. Dengan hal ini lebih efektif dalam pengawasan pembiayaan pendidikan.

Pengawasan pembiayaan dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah bersama tim manajemen BOS. Tim ini bertugas memastikan bahwa penggunaan dana

sesuai dengan RKAM dan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Wawancara dengan kepala madrasah mengungkapkan bahwa pengawasan dilakukan secara rutin: "Setiap bulan kami mengadakan rapat evaluasi penggunaan dana. Saya sendiri ikut memeriksa laporan keuangan dan bukti fisik kegiatan yang didanai."

Sementara itu, pengawasan eksternal dilakukan oleh pengawas madrasah dari Kemenag, serta auditor dari Inspektorat Jenderal Kementerian Agama. Mereka melakukan pemeriksaan dokumen, bukti transaksi, dan kesesuaian antara laporan dengan realisasi di lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua dokumen keuangan seperti bukti pengeluaran, kuitansi, dan daftar hadir kegiatan disimpan dengan baik di ruang administrasi madrasah.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk penyusunan laporan keuangan, rapat evaluasi internal, serta pelaporan triwulan ke Kementerian Agama. Evaluasi juga melibatkan komite madrasah, terutama dalam menentukan prioritas penggunaan dana dan mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan. "Kami melibatkan komite dalam beberapa evaluasi, khususnya untuk melihat apakah dana yang digunakan sudah memberikan dampak pada peningkatan mutu pembelajaran," jelas salah satu staf tata usaha. Dokumentasi RKAM dan laporan realisasi menunjukkan adanya konsistensi antara rencana dan pelaksanaan anggaran. Namun demikian, ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan pelaporan karena proses pencatatan masih manual dan keterbatasan sumber daya manusia di bagian administrasi keuangan.

Menurut Mulyasa (2013), pengawasan pendidikan adalah suatu upaya sistematis dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan di MTsN 7 Kediri telah sesuai dengan prinsip ini. Pengawasan internal yang dilakukan kepala madrasah menunjukkan adanya komitmen terhadap prinsip transparansi dan pertanggungjawaban. Pengawasan eksternal juga berfungsi sebagai kontrol objektif terhadap potensi penyimpangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009), bahwa pengawasan merupakan proses penting untuk menjamin pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan aturan. Namun, efektivitas pengawasan masih perlu ditingkatkan dengan memperkuat kompetensi bendahara dan menyediakan sistem pencatatan digital.

Evaluasi pendidikan menurut Daniel Stufflebeam (CIPP Model) terdiri dari empat aspek: Context, Input, Process, dan Product. Dalam konteks ini, evaluasi pembiayaan mencakup bagaimana dana digunakan (input), bagaimana pelaksanaannya dan apa dampaknya (product). Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi di MTsN 7 Kediri telah

mencerminkan aspek-aspek tersebut. Penyusunan RKAM merupakan bagian dari evaluasi konteks dan input. Rapat evaluasi internal mencerminkan evaluasi proses, sedangkan pelaporan hasil dan keterlibatan komite menunjukkan evaluasi produk. Evaluasi ini membantu madrasah mengidentifikasi program mana yang efektif dan mana yang perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi formatif dan sumatif, di mana evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi juga secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari pembahasan, peneliti melakukan studi banding singkat dengan MTsN lain di wilayah sekitar yang juga mengelola dana BOS. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa madrasah yang telah menggunakan sistem akuntansi berbasis digital (misalnya aplikasi SIMDAK-BOS) memiliki proses pelaporan yang lebih cepat dan minim kesalahan. Sementara itu, MTsN 7 Kediri yang masih menggunakan sistem manual memiliki kelebihan dalam keterlibatan langsung kepala madrasah, namun mengalami kendala administratif. Perbandingan ini menunjukkan pentingnya adopsi teknologi untuk menunjang transparansi dan efisiensi.

Adapun terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan antara lain: belum maksimalnya penggunaan teknologi informasi dalam pencatatan dan pelaporan, keterbatasan SDM di bagian keuangan, keterlambatan dana BOS dari pusat yang berdampak pada jadwal pelaksanaan kegiatan. Solusi yang diusulkan meliputi antara lain sebagai berikut ini: pelatihan keuangan dan akuntansi untuk staf administrasi, implementasi sistem informasi keuangan sederhana, optimalisasi peran komite dalam pengawasan dan perencanaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis kondisi eksisting di MTsN 7 Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan sistem akuntansi di MTsN 7 Kediri telah berlangsung dengan cukup baik, terutama melalui penggunaan aplikasi SAIBA dan ARKAS. Sistem ini membantu meningkatkan efisiensi pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan secara umum. Akuntabilitas keuangan mengalami peningkatan ditandai dengan transparansi dalam pelaporan, ketersediaan bukti transaksi yang lengkap, serta kemudahan monitoring oleh pihak internal dan eksternal seperti Komite Madrasah dan Kementerian Agama. Tantangan teknis dan non-teknis masih ditemukan, seperti keterbatasan perangkat komputer, koneksi internet yang tidak stabil, serta ketergantungan pada tenaga kunci (bendahara utama). Hal ini berpotensi menurunkan keberlanjutan sistem bila tidak diantisipasi. Dari sisi teori, penerapan sistem

akuntansi di madrasah sudah selaras dengan prinsip akuntabilitas publik dan teori sistem informasi akuntansi, yaitu keterbukaan informasi, pertanggungjawaban atas penggunaan dana publik, dan efisiensi pengambilan keputusan keuangan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan oleh teori dengan praktik di lapangan, khususnya pada aspek dukungan infrastruktur dan kompetensi SDM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah terimplementasi, optimalisasinya belum maksimal.

Daftar Rujukan

- [1] Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).
- [2] Andriani, Nanu,dkk. Manajemen Pembiayaan Pendidikan melalui Integrasi SumberSumber Pendanaan. Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin. Vol. 2. No. 2. (2024).
- [3] Angelika Bule Twa, Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekolah Dasar, E-Journal STP-IPI Malang, Vol. 2. No. 3 (2019), hlm. 107. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/download/82/75>
- [4] Aunur Shabur Maajid Amadi, Salsabila Hasan, Nabila Akmalia Rifanto, Muhammad Wildan, Nidia Qonitatul Afifah. Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia: Sebuah Fakta yang Signifikan, Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 18, No 1 Juni 2023, hal. 161-171 <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>.
- [5] Ayudia Rostiara Masyudi, Mirna Nur Alia Abdullah. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kualitas Sdm Dalam Segi Pendidikan Dan Pekerjaan, Sosfilkom: Fisip UMC, Volume XVII Nomor 01, (2023), hlm. 50. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/SFK/article/download/3954/207/2/12795>
- [6] Barlian, Ujang Cepi. Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Yamisa Soreang. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan. Vol. 6. No. 2. Agustus 2022.
- [7] Cici, Rosmala. Inovasi Akuntansi Dalam Era Digital : Strategi Peningkatan Efisiensi Laporan Keuangan, Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy, Volume 3, Issue 1, 2024, hlm. 1-10. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceed>
- [8] Debataraaja, Betty Lusiana. Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurilma: Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia. Volume. 1 No.1 (2024).
- [9] Fadli, Muhammad Rijal. Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21. No. 1. 2021.
- [10] Felixtian Teknowijoyo, Leni Marpelina. Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia, Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 16, No 2 Desember 2021, 73-184 <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>
- [11] Fiantika, Feny Rita dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- [12] Hanny, Adriana, Bella Sukma dan Alifia Maharani Nasution. Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. Al-fāhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 4. No. 1. March-September 2022.
- [13] Hardani, dkk. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- [14] Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis). (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020).
- [15] Imam Rohani. Kajian Kebijakan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Rumah Jurnal Iairm Ngabar Ponorogo, Vol. 1. No. 2 (2020), 1-15. <https://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/tarbawi/article/download/33/21>

- [16]Kementerian Agama RI. (2019). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 628 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Madrasah.
- [17]Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Keuangan No. 177/PMK.05/2014 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi. Peraturan ini terus mengalami update dan memerlukan pemahaman mendalam dari pelaksana di lapangan.
- [18]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Laporan Infrastruktur Teknologi Informasi di Sekolah dan Madrasah. Laporan ini menggarisbawahi tantangan infrastruktur IT yang mempengaruhi pelaksanaan sistem informasi di institusi pendidikan.
- [19]Kotter, J.P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business Review Press
- [20]Kusuma, A., & Prasetyo, D. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 34-42.
- [21]Kusuma, A., & Prasetyo, D. (2020). Pelatihan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kompetensi Bendahara Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 45-53.
- [22]Merisa, Nova dan Bela Safitri. Pengawasan Penggunaan Dana Pendidikan di Sekolah. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 1. No. 1. Juli 2023.
- [23]Moh. Holilur Rohman. Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Produk Halal pada Minat Pembelian Produk E-commerce pada Mahasiswa UIN Jawa Timur, Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 06. No. 01, September: 2024. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.4884>
- [24]Miftahur Rizik, Muhamad Arsad. Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al Islamy, *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 2, Desember 2020, hlm. 76. <https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/Mikraf/article/download/61/53>
- [25]Munir,M, Ariska Novianti Dan Ida Kun Sholikhah. Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*. Vol. 2 No. 2 Juli 2023.
- [26]Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).
- [27]Nova Merisa dan Bela Safitri, Pengawasan Penggunaan Dana Pendidikan di Sekolah, *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1. No. 1., Juli 2023, 84.
- [28]Nugroho Kusyudiyanto, Achadi Budi Santosa, Dian Hidayati. Strategi Manajemen Pembiayaan Sekolah Swasta Dalam Menciptakan Sekolah Unggulan Di Smk Muhammadiyah 3 Bandung, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 7 No. 2, (2023), hlm. 3. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3389/1504/>
- [29]Rahma, Inkana Fira Nur. Pengelolaan Jenis Sumber Pembiayaan Pendidikan Di SMK 1 Kartika Surabaya. *Jurnal Media Akademik (Jma)*. Vol.2. No.4 April 2024.
- [30]Santoso, Imam & Harries Madiistriyatno. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Tangerang : Pustaka Indo, 2021).
- [31]Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia, diva Kayla. Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0, *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* Vol. 2, No.2 Agustus 2023, hlm. 117-132. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- [32]Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia, diva Kayla. Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0, *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* Vol. 2, No.2 Agustus 2023, hlm. 117-132. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- [33]Sukatin, dkk, Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan, *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, 2023, 277.
- [34]Sukatin, dkk. Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. Vol. 3. No. 2. 2023.
- [35]Syaifudin dan Nurul Hidayati Murtafiah. Konsep Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*. Vol. 01 No. 04 (2022).
- [36]Wahyuni, S., & Nugroho, R. A. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM dan Penggunaan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Pemerintahan di Sekolah Negeri. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 89–99.
- [37]Wahyuni, S., & Nugroho, R. A. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM dan Penggunaan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Pemerintahan di Sekolah Negeri. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 89–99.
- [38]Wahyuni, S., & Nugroho, R. A. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM dan Penggunaan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Pemerintahan di Sekolah Negeri. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 89–99.
- [39]Wandra, Dedi dan Hadiyanto. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021.
- [40]Novinaldi et al. INTEGRASI HOTSPOT MANAGER BERBASIS WEB PADA SMKN 1 SINTUK TOBOH GADANG. *Jurnal J-Click, [S.l.]*, v. 8, n. 1, p. 19-31, july 2021. ISSN 2541-2469.